KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016 .....

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal .....

jakarta, Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Airlangga (Unair) Surabaya, dan Universitas Sanata Dharma Jogjakarta.

IMC merupakan salah satu kompetisi matematik yang bergengsi di dunia. Kompetisi tersebut telah dilaksanakan selama 23 tahun dengan pesertanya lebih dari 200 institusi dari 50 negara.

Pada saat di Bulgaria, dia mengikuti kompetisi tersebut selama dua hari. Tiap hari peserta harus mengerjakan 5 soal nalar dalam waktu lima jam. Kemudian hasil skor nilai pada hari pertama diumumkan pada hari berikutnya, sebelum para peserta kembali menjawab soal-soal dengan tipe sama pada tahap kedua. Masing-masing soal memiliki poin 100. "Poin itu tergantung dari tahapan cara yang kami berikan. Kalau jawaban panjang dan menuju pada hasil, nilainya 100. Namun kalau caranya panjang tapi tidak menemukan hasil, maka nilainya 0," paparnya.

Pada hari pertama, dia berhasil memperoleh skor 30. Kemudian setelah dikalkulasi, selama dua hari mengikuti lomba, dia berhasil mendapatkan poin 140 untuk 10 soal nalar tersebut. "Soalnya cukup rumit, harus benar-benar pakai nalar," terang mahasiswa yang saat ini tengah menjalani perkuliahan di semester 7 tersebut.

Pada ajang itu, dia berhasil meraih gelar *honorable mention* atau gelar kehormatan. Sedangkan tiga orang lainnya meraih juara tiga. Pada acara tersebut, mereka berkompetisi menyelesaikan soal-soal aljabar, geometri, analisis, dan kombinasi bersama sekitar 320 mahasiswa dari puluhan negara.

Soal kesukaannya dengan Matematika, dia mengaku dari kecil sudah menyukai pelajaran itu. Padahal, orang tuanya tidak ada yang mempunyai basik Matematika. Ya, ayahnya merupakan salah satu pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) di Sidoarjo, sedangkan ibunya adalah ibu rumah tangga.

Faikar termasuk pribadi yang tekun dan ulet. Hal itu terlihat ketika dia menceritakan seberapa seringnya dia belajar Matematika dalam sehari. "Kalau sedang niat, saya bisa seharian penuh belajar Matematika," kata dia. Hal itu dilakukan karena soal yang dia kerjakan berbeda dengan soal Matematika yang lainnya.

Matematika murni lebih menggunakan pemikiran nalar yang tinggi untuk bisa menemukan hasil yang benar. "Maka, belajarnya harus yang benar-benar fokus," ujar alumni SMAN 1 Bangil Pasuruan tersebut.

Mahasiswa yang sudah langganan juara kompetisi Matematika itu mengungkapkan, waktu yang paling sering dia gunakan untuk belajar yaitu selepas salat Isya.

"Biasanya kalau belajar habis Isya hingga pukul 01.00 atau pukul 01.30," terangnya. Tidak hanya belajar sendiri, Faikar juga tidak malas untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya. Apalagi ketika dia akan mengikuti kompetisi IMC, hampir setiap hari dia melakukan pelatihan dan bimbingan di kampusnya. Bahkan, jika dirasa kurang, maka dia akan menambah jam belajarnya ketika di pesantren. "Saya juga harus membagi waktu antara belajar ilmu agama dan ilmu umum," ujar dia.

Memang, Faikar bukanlah santri biasa. Meskipun dia tengah disibukkan dengan beragam kegiatan di pondok pesantren, tempat dia tinggal, laki-laki asli Sidoarjo tersebut termasuk aktif dalam mengikuti kompetisi, baik nasional maupun internasional.**(*/c2/lid)**